

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2015-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**AINUN AFIFA**

**B300170149**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2015-2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**AINUN AFIEA**

**B300170149**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Eni Setyowati, S.E., M.Si.**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN  
BUMN YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2015-2019**

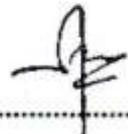
**OLEH**

**AINUN AFIFA  
B300170149**

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 31 Juii 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan penguji:**

**1. Eni Setyowati, S.E., M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)**



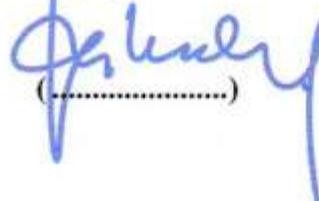
(.....)

**2. Siti Fatimah Nurhayati, S.E., M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)**



(.....)

**3. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)**



(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.**

**NIK/NIP.**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Juli 2021

Penulis



**AINUN AFIFA**

**B300170149**

# **ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2015-2019**

## **Abstrak**

Dampak pengaruh faktor makro ekonomi terhadap harga saham di perusahaan sub sektor Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor makro ekonomi tersebut adalah Inflasi, Nilai Tukar/*Kurs*, Suku Bunga/*BI Rate*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam melakukan analisa yaitu metode analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu vairabel independen dan data yang bersumber dari *yahoo Finance, Investing Saham dan Forex, Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia*. data yang digunakan yaitu time series mulai Januari 2015 sampai dengan Dseember 2019. Alat analisis yang digubakan dalam penelitian ini adalah eviews. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perbankan BUMN yang terdaftar diBEI digunakan alat analisis regresi linear berganda model *Error Correction Model (ECM)*.

**Kata Kunci:** inflasi, nilai tukar/kurs, suku bunga/bi rate, dan harga saham.

## **Abstract**

The impact of the influence of macroeconomic factors on stock prices in state-owned banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The macroeconomic factors are Inflation, Exchange Rate/Exchange Rate, Interest Rate/*BI Rate*. In this study, the method used in conducting the analysis is the multiple linear regression analysis method, because this study uses more than one independent variable and data sourced from Yahoo Finance, Stock Investing and Forex, the Central Bureau of Statistics, and Bank Indonesia. The data used are time series from January 2015 to December 2019. The analytical tool used in this study is eviews. In this study, to determine the effect of inflation, exchange rates, and interest rates on stock prices of state-owned banks listed on the BEI, multiple linear regression analysis tools were used Error Correction Model (ECM).

**Keywords:** inflation, exchange rate/exchange rate, interest rate/bi rate, and stock price

## **1. PENDAHULUAN**

Dunia perbankan merupakan salah satu sarana dalam menggerakkan perkembangan dunia usaha saat ini. Perbankan memiliki peranan yang strategis dalam menunjang jalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan

utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir, 2011, p. 25)

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan yang go public sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, terlebih perusahaan yang go public merupakan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan luas, oleh karena itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik. Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya (Rusli & Dasar, 2014, pp. 10–17)

Salah satu hal yang wajib dijadikan bahan pertimbangan seorang investor sebelum berinvestasi dalam saham adalah harga saham. Harga saham terbentuk dari mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham. Perusahaan yang secara umum dinilai baik dan disukai investor adalah perusahaan yang mempunyai stabilitas harga saham dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu (Kartika, 2016)

Pada kenyataannya banyak harga saham di pasar modal yang kondisinya tidak selalu sesuai dengan keinginan investor yaitu cenderung mengalami fluktuasi. Kondisi harga saham yang berfluktuasi menyebabkan investor sulit untuk menentukan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Fluktuasi harga saham menjadi resiko tersendiri bagi investor, karena apabila investor mengambil keputusan yang salah investor tidak akan mendapat capital gain tapi

justru mendapat capital lost. Dengan demikian, investor harus memahami hal apa saja yang menyebabkan fluktuasi harga saham.

Bank Persero atau Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah bank yang seluruh atau sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh negara. Sehingga dapat diartikan bank persero adalah bank umum yang bertujuan untuk mencari keuntungan serta memberi pelayanan kepada umum, dimana modal pendiriannya berasal sebagian atau seluruhnya dari kekayaan negara yang dipisahkan berupa saham-saham. Oleh karena bank persero atau bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) memiliki keterlibatan dengan banyak pihak pemegang kepentingan dalam dunia perbankan-seperti nasabah/deposan, pemegang saham, pemerintah dan lainnya maka bank persero perlu memperhatikan dan memelihara kinerjanya sebagai tanggung jawab kepada pihak pemegang kepentingan dalam kegiatan usahanya. Bank-bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdiri dari Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri. Penggunaan dari bank BUMN ini adalah karena bankbank tersebut bank milik pemerintah Indonesia yang masuk dalam list BEI yang dapat eksis dalam persaingan dengan swasta dan dapat memberikan sumbangan APBN dengan deviden yang diberikan kepada negara sebagai pemilik dari bankbank tersebut.

Faktor makroekonomi yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah dan harga minyak mentah dunia. Secara teori, tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (Present Value) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Demikian pula dengan inflasi, tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi perekonomian yang tidak baik. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Tingkat inflasi merupakan faktor yang harus

dipertimbangkan dalam proses investasi. Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan (Hasyim, 2016).

Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu pada bulan Juni dan Juli sebesar 7,26%, sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu pada bulan Maret sebesar 2,48%. Inflasi 2018 tetap rendah dan terkendali dalam sasaran  $3,5 \pm 1\%$ . Inflasi indeks harga konsumen (IHK) pada akhir 2018 tercatat 3,13% (yoy), sehingga dalam 4 tahun berturut-turut berada dalam kisaran sasaran. Perbaikan struktur inflasi pada gilirannya mempengaruhi perilaku inflasi seperti ekspektasi yang semakin rendah, dampak lanjutan kenaikan inflasi *volatile foof* (VF) dan *administered prices* (AP) terhadap inflasi yang semakin rendah, serta dampak pelemahan kurs terhadap inflasi menurun (Bank Indonesia, 2018)

Nilai tukar adalah jumlah mata uang dalam suatu wilayah yang akan ditukar dengan mata uang asing, contohnya mata uang Indonesia yang akan ditukar dengan dollar Singapura (Sartono, 2010). Peranan Bank Sentral biasanya adalah menetapkan peraturan dan nilai tukar mata uang yang bertujuan untuk membuat kondisi ekonomi semakin stabil.

Perkembangan Nilai Tukar Rupiah mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan. Nilai Kurs tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2018 yaitu sebesar Rp 15,151,- dan nilai kurs terendah terjadi pada bulan Januari 2015 yaitu sebesar Rp 12,562,-.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sektor perbankan BUMN sebagai bahan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI (TAHUN 2015-2019)”**.

## **2. METODE**

Penelitian analisis ini ditujukan untuk mengamati pengaruh variabel Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, dan Suku Bunga terhadap harga saham perusahaan sub sektor

perbankan BUMN yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data urutan waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan data inflasi, Kurs rupiah/USD, BI Rate, dan juga harga saham perusahaan sub sektor Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Sumber data berasal dari yahoo Finance, Investing Saham dan Forex, Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam melakukan analisa yaitu metode analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *views*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Estimasi

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi *Error Correction Model* (ECM)

$\Delta \text{LOGSP}_t = 0,5027 - 0,0224 \Delta \text{INF}_t - 1,5299 \Delta \text{LOGKURS}_t - 0,0333 \Delta \text{BIRATE}_t$	
	$(0,2259) \quad (0,0002)^* \quad (0,3668)$
$- 0,1169 \text{INF}_{t-1} + 0,1035 \text{LOGKURS}_{t-1} - 0,1272 \text{BIRATE}_{t-1} + 0,1081 \text{ECT}_t$	
	$(0,0538)^{***} \quad (0,7038) \quad (0,0522)^{***} \quad (0,0591)^{***}$
$R^2 = 0,4268; \text{DW} = 2,2221; \text{F} = 4,8867; \text{Prob F} = 0,0004$	
Uji Diagnosis	
1. Multikolinieritas (VIF)	
$\Delta \text{INF} = 1,2223; \Delta \text{LOGKURS} = 1,3063; \Delta \text{BIRATE} = 1,4737; \text{INF}_{t-1} = 93,2351; \text{LOGKURS}_{t-1} = 2,0185; \text{BIRATE}_{t-1} = 97,1735; \text{ECT}_t = 288,5603$	
2. Normalitas (Jarque-Bera)	
$\text{JB} = 0,1152; \text{Prob. JB} = 0,9440$	
3. Autokorelasi (Breusch-Godfrey)	
$\chi^2(4) = 7,0194; \text{Prob.}(4) = 0,1349$	
4. Heteroskedastisitas (White)	
$\chi^2(35) = 32,5744; \text{Prob.}(35) = 0,5858$	
5. Linieritas (Ramsey RESET)	
$\text{F}(2,44) = 0,1188; \text{Prob. F}(2,44) = 0,8883$	
<b>Keterangan:</b> *Signifikan pada $\alpha 0,01$ ; **Signifikan pada $\alpha 0,05$ ; ***Signifikan pada $\alpha 0,10$ . Angka dalam kurung adalah signifikansi ( <i>p value</i> ) t statistik	

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
$\Delta INF_t$	1,2223	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
$\Delta LOGKURS_t$	1,3062	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
$\Delta BIRATE_t$	1,4737	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
$INF_{t-1}$	93,2350	>10	Menyebabkan multikolinieritas
$LOGKURS_{t-1}$	2,0184	<10	Tidak menyebabkan multikolinieritas
$BIRATE_{t-1}$	97,1735	>10	Menyebabkan multikolinieritas
$ECT_1$	288,5603	>10	Menyebabkan multikolinieritas

Dari Tabel 1. terlihat nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik  $JB$  sebesar 0,9440 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima. Simpulan, distribusi residual model terestimasi ECM normal.

Dari Tabel 1, terlihat nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik  $\chi^2$  uji BG sebesar 0,1349 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima. Simpulan, tidak terdapat autokorelasi dalam model terestimasi ECM.

Dari Tabel 1, terlihat nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik  $\chi^2$  0,5858 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima. Simpulan, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model terestimasi ECM.

Dari Tabel 1, terlihat nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik  $F$  uji Ramsey Reset memiliki nilai sebesar 0,8884 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima. Simpulan, spesifikasi model terestimasi tepat atau linier.

### 3.3 Uji Kebaikan Model

#### 3.3.1 Uji Eksistensi Model

Dari Tabel 1, terlihat nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik  $F$  estimasi model ekonometrik memiliki nilai 0,0004 ( $< 0,01$ ); jadi  $H_0$  ditolak. Kesimpulan, model terestimasi ECM eksis.

#### 3.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari Tabel 1 terlihat  $R^2$  memiliki nilai sebesar 0,4268 artinya 42,68% variasi *stock*

*price* perbankan BUMN BEI dapat dijelaskan oleh variabel inflasi (*INF*), Nilai Tukar (*KURS*), dan Suku Bunga (*BIRate*). Sisa-nya, 57,40%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimator ECM.

### 3.3.3 Uji Validitas Pengaruh

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Prob.t	Kriteria	Kesimpulan
<i>DINF</i>	0,2259	>0,10	Tidak Signifikan
<i>DLOG(KURS)</i>	0,0002	<0,05	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
<i>DBIRATE</i>	0,3668	>0,10	Tidak signifikan
<i>INF(-1)</i>	0,0538	<0,10	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
<i>LOG(KURS(-1))</i>	0,7038	>0,05	Tidak signifikan
<i>BIRATE(-1)</i>	0,0522	<0,10	Signifikan pada $\alpha = 0,10$

### 3.4 Interpretasi Ekonomi

Dari hasil analisis diatas terlihat bahwa Harga Saham perbankan BUMN BEI dalam jangka pendek ternyata hanya dipengaruhi oleh Nilai Tukar. Sementara, variabel Inflasi dan variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dalam jangka panjang Nilai Tukar justru tidak memiliki pengaruh terhadap *Stock Price*, sedangkan inflasi dan suku bunga menjadi memiliki pengaruh.

Inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pengaruh inflasi yang positif dalam jangka panjang, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh inflasi tidak terjadi pada waktu dekat. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permana & Sularto (2008) yang hasilnya inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berarti tidak menguatkan teori yang diungkapkan oleh Tandelilin (2010), peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal.

Kondisi inflasi yang terjadi pada periode yang diteliti masih berada di angka yang tidak terlalu tinggi sehingga investor pun tetap berinvestasi dan membeli saham perusahaan sektor properti dan *real estate*. Sehingga walaupun inflasi mengalami kenaikan, harga saham perusahaan sektor properti dan *real estat* tetap memberikan nilai yang tinggi sehingga *return* yang didapatkan pun menarik bagi

para investor.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif antara nilai tukar dan harga saham menunjukkan bahwa penguatan nilai tukar Dollar US (Rupiah terdepresiasi) mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Menurut teori yang diungkapkan oleh (Tandelilin, 2010) nilai tukar merupakan sinyal positif, artinya jika nilai tukar terapresiasi maka harga saham akan meningkat begitu juga sebaliknya jika nilai tukar mengalami depresiasi maka harga saham akan mengalami penurunan. Menguat dan melemahnya nilai tukar suatu Negara menandakan keadaan ekonomi Negara tersebut. Jika nilai mata uang sedang menguat menandakan keadaan ekonomi Negara tersebut sedang baik, dimana akan banyak investor yang menanamkan modalnya di Negara tersebut juga menanamkan modalnya di pasar modal.

Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Stock Price*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan BUMN di Indonesia. Pengaruh suku bunga yang positif dalam jangka panjang, menunjukkan bahwa pengaruh birate tidak terjadi dalam waktu dekat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wongkar et al., 2018) yang menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Tidak signifikannya pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi indeks harga saham secara lebih signifikan. Dalam kasus ini, inflasi, kurs rupiah dan harga emas dunia terbukti dapat mempengaruhi indeks harga saham secara lebih signifikan daripada suku bunga.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan PerbankanBUMN di BEI Tahun 2015-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil estimasi model Error Correction Model (ECM), dapat

dilihat pada uji multikolinearitas bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga memiliki nilai VIF sebesar 1,2223; 1,3063; 1,4737 yang berarti tidak menyebabkan masalah multikolinearitas pada model.

- b. Berdasarkan uji Normalitas Residual (Jarque-Bera) terlihat nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistik Jarque Bera sebesar 0,9440 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima. Kesimpulannya, Residual terdistribusi secara normal.
- c. Berdasarkan uji Autokorelasi (*Breusch Godfrey*) terlihat nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji Breusch Godfrey sebesar 0,1349 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima. Kesimpulannya, tidak terdapat autokorelasi dalam model.
- d. Berdasarkan uji Heterokedastisitas (Uji White) terlihat nilai p, probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji White adalah sebesar 0,5858  $> 0,10$  jadi  $H_0$  diterima. Kesimpulan, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- e. Berdasarkan uji Spesifikasi model atau Linearitas terlihat nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset memiliki nilai sebesar 0,865 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima. Kesimpulan, model terestimasi tepat atau linier.
- f. Dalam hasil uji statistik yaitu uji F nilai probabilitas sebesar 0,8884 ( $> 0,10$ ). Hal ini menjelaskan bahwa variabel Inflasi (INF), Nilai Tukar(KURS), dan Suku Bunga(BIRate) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham perbankan BUMN di BEI atau model yang dipakai eksis.
- g. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan untuk mencari nilai koefisien determinasi, hasil perhitungan yang telah dilakukan mendapatkan nilai  $R^2$  sebesar 0,4268 . Hal ini menjelaskan bahwa variabel Inflasi(INF), Nilai Tukar(KURS), dan Suku Bunga(BIRate) dapat menjelaskan Harga saham sebesar 42,68%, sisanya 57,40% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- h. Berdasarkan hasil analisis uji t secara individu dapat disimpulkan bahwa :
  - 1) Variabel Inflasi(INF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perbankan BUMN tahun 2015-2019.
  - 2) Variabel Nilai Tukar(KURS) berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap Harga Saham perbankan BUMN selama tahun 2015-2019.

- 3) Variabel Suku Bunga (*BIRate*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perbankan BUMN selama 2015-2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah harus mampu mengendalikan inflasi dan suku bunga yang terjadi di Indonesia, terutama nilai tukar memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap harga saham secara keseluruhan, Menstabilkan harga saham dan memungkinkan investor untuk menginvestasikan lebih banyak dana Berinvestasi di Indonesia.
- b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan menemukan variabel independen yang lebih banyak selain dari ke tiga variabel dalam penelitian ini (inflasi, nilai tukar dan suku bunga). Sebaiknya peneliti selanjutnya membahkan jumlah tahun dalam penelitian (lebih dari lima tahun) karena semakin panjang periode penelitian maka semakin baik, agar trend hasil pengamatan lebih terlihat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A. K. (2013). *No Title*. PT.RajaGrafindo Persada.
- Afrida, Y., & Iskandar, R. (2018). Pengaruh Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah DPK Bank Syari'ah. *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(2), 221–230.
- Akbar, A. B. (2019). An Aalysis the Effect of Exchange Rate, Inflation, and Interest on Stock Return. *Journal Education and Economics*, 02(04), 501–506.
- Antono, Z. M., Jaharadak, A. A., & Khatibi, A. A. (2019). Analysis of factors affecting stock prices in mining sector: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Management Science Letters*, 9(10), 1701–1710. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.018>
- Darmaji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Ernayani, R., Robiyanto, R., & Sudjinan, S. (2017). Factors Influencing Profit Distribution Management of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 187–192.

<https://doi.org/10.14414/jebav.v20i2.1055>

- Firmansyah, H., & Dkk. (2014). *Advanced Learning Economics*. Grafindo Media Pratama.
- Ginting, M., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 35(2), 77–85.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika Dasar, Alih Bahasa Sumarno Zain*. Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2003). *Ekonometri Dasar*. Erlangga.
- Halim, S. (2020). Analysis of the effect on inflation, interest rate, dow jones Islamic Malaysia Index and profitability on stock prices as selected as Indonesia Sharia Stock Index. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(2), 259–294. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.6357>
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Prenadamedia Group.
- Husnul, H. M., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis pengaruh inflasi, kurs (IDR/USD), Produk Domestik Bruto dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(1), 66–74. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2183>
- Indonesia, B. (n.d.). *Return indeks saham akan mengalami dampak negatif jika terjadi kenaikan tingkat suku bunga atau BI rate*. Bank Indonesia. Retrieved April 20, 2021, from [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Insukindro, & Aliman. (1999). Pemilihan dan Bentuk Fungsi Model Empiris: Studi Kasus Permintaan Uang Kartal Riil di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 14.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV*. Andi Offset.
- Kartika, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Infokam*, 1(1), 49–58. <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/99>
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. RajaGrafindo Persada.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64. <https://doi.org/10.21831/economia.v8i1.801>

- Korry, D. I. (2017). Pengaruh Status Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Coping Stress. *Repository Unika Sogijapranata*, 36–44.
- Martalena&Marlinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Andi.
- Mgammal, M. H. H. (2012). The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices: Comparative Study Among Two Gcc Countries. *International Journal of Finance and Accounting*, 1(6), 179–189. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20120106.06>
- Mishkin, F. . (2010). *Monetary Policy Strategy*. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.92.1.191>
- Mokhova, N., & Zinecker, M. (2014). Macroeconomic Factors and Corporate Capital Structure. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 530–540. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.897>
- Mussalamah, A. D. M., Isa, & Muzakar. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 19(2), 189–195. <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/2319/1581>
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Mitra Wacana Media.
- Pardede, N., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga (Central Bank Rate), dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 130–138.
- Permana, Y., & Sularto, L. (2008). Analisis Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga Sbi Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 13(2), 5862. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Qing, Y. K., & Kusairi, S. (2019). The Effect of Money Supply, Exchange Rate, and Interest Spread toward the Performance of Stock Market in Malaysia. *Widyakala Journal*, 6(2), 142. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i2.217>
- Raraga, F. (2012). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dan Harga Emas Terhadap Hubungan Timbal-Balik Kurs Dan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2000 -2013. *Jurnal Bisnis Strategi*, 21(1), 72–94. <https://doi.org/10.14710/jbs.21.1.72-94>
- Riziqyani, A., & Nikenwahyu, C. (2017). *PERBANKAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2017*. 21–33.
- Rusli, A., & Dasar, T. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 01(02), 10–17.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. BPFE.

- Soebagiyo, D., & Prasetyowati, E. H. (2003). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 04(2), 93–109.
- Sri Murwanti, M. (2015). Ananlisis. *Benefit Jurnal Managemen Dan Bisnis*, 19(2), 136–142.
- Stefanus, A. C., & Robiyanto, R. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Bi, Dan Nilai Tukar Usd-Idr Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 182–188. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.22484>
- Sumantyo, R., & Nugrahani, D. I. (2018). Macroeconomic Causality Toward Share Price Of State Owned Enterprises. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(4), 511. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i4.2459>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). PENGARUH KONDISI FUNDAMENTAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 77–90. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.233>
- Wilya, S. (2015). *PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, INFLASI DAN CAPITAL ACCOUNT TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH ATAS DOLLAR AMERIKA SERIKAT PERIODE TAHUN 2001-2014*.
- Wongkar, I. A., Mandey, S. L., Tasik, H. H. D., Sam, U., & Manado, R. (2018). Analisis Pengaruh Indikator Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v6i1.18707>
- Yunita, Y., & Robiyanto, R. (2018). the Influence of Inflation Rate, Bi Rate, and Exchange Rate Changes To the Financial Sector Stock Price Index Return in the Indonesian Stock Market. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 20(2), 80–86. <https://doi.org/10.9744/jmk.20.2.80-86>
- Zabdi, A. (2017). Pusat Edukasi dan Informasi Pasar Modal di Yogyakarta. *Teknik Arsitektur*.